

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Judul Karya**

Judul yang diangkat dalam karya ini adalah *Lambaian Kain Beruji*. Arti kata “lambaian” merujuk pada sebuah gerakan yang bergerak secara perlahan ke atas dan ke bawah atau ke kiri dan ke kanan. Gerakan ini biasanya digunakan untuk memberi salam, menyapa atau mengucapkan selamat tinggal. Berdasarkan hal tersebut dapat diartikan bahwa asal kata “lambaian” ini memiliki arti gerakan yang lembut. Kata “lambaian” dalam penciptaan karya tari ini dipilih untuk mewakili penggambaran kelembutan sosok seorang perempuan.

Kata “kain” dipilih sebagai judul karena kain merupakan aksesoris yang sering digunakan perempuan dan mewakili sifat kelembutan perempuan. Kata “kain” adalah material yang dihasilkan dari proses pengolahan serat atau benang, yang dapat berasal dari sumber alami maupun sintetis. Kata “kain” dapat didefinisikan sebagai lembaran fleksibel terbuat dari serat yang dipintal menjadi benang, kemudian ditenun atau dirajut (Waridah, 2017:106). Kata “kain” dalam judul karya tari ini memiliki fungsi tidak hanya sebagai aksesoris tetapi juga sebagai media untuk menyampaikan cerita dan makna dari sebuah tari. Berdasarkan penjelasan di atas, kata “kain” dalam judul ini diambil sebagai penggambaran sosok perempuan dengan kelembutannya.

Sedangkan kata “beruji” diambil dari nama belakang tokoh yang ada pada

cerita rakyat *Teluk Wang Sakti*. Kata “beruji” dipilih untuk mewakili tokoh sentral dalam cerita tersebut, yaitu Putri Ratih Lailo Beruji. Kisah *Teluk Wang Sakti* mengisahkan tentang Putri Beruji yang merupakan seorang penenun yang memutuskan untuk berperang melawan Prajurit Kerajaan Sriwijaya demi menyelamatkan desanya. Putri Ratih Lailo Beruji dalam kisah *Teluk Wang Sakti* tidak hanya digambarkan sebagai sosok yang lembut dalam menenun, tetapi juga memiliki keberanian dan semangat dalam membela kebenaran, hal itu merupakan simbol keberanian perempuan dalam cerita rakyat *Teluk Wang Sakti*.

Berdasarkan penjabaran di atas maka, pemilihan judul *Lambaian Kain Beruji* ini menggambarkan kelembutan sekaligus keberanian seorang perempuan. Judul karya *Lambaian Kain Beruji* dimaksudkan untuk menampilkan semangat juang seorang perempuan dibalik kelembutannya. Judul ini diharapkan mampu menampilkan sisi lain dari seorang perempuan dan kisah heroiknya. Karya ini akan digarap dengan semangat feminisme dengan perempuan sebagai tokoh utamanya.

## **1.2 Latar Belakang**

Karya tari adalah seni yang menggabungkan gerakan fisik dan ritme musik untuk mengekspresikan emosi atau menyampaikan pesan tertentu. Karya tari yang diciptakan seniman menetapkan syarat mutu yang melekat pada kreativitas penciptanya agar hasil yang dihasilkan dapat memenuhi kepuasan seniman dan penontonnya. Kualitas tersebut dapat ditegaskan melalui karya seni yang kreatif, inovatif, belum pernah diciptakan, dan diterima oleh masyarakat seni (Silalahi, 2018:189). Karya tari diciptakan melalui berbagai alur karya yang didapat dari

berbagai nilai-nilai budaya, mitologi, cerita rakyat dan kisah-kisah yang diambil dari sejarah atau kehidupan sehari-hari. Pengkarya tertarik menyajikan cerita rakyat ke dalam bentuk karya tari dan menjadikannya sebagai sumber penciptaan agar karya memiliki alur cerita dan pesan yang terstruktur.

Cerita rakyat adalah cerita yang berasal dari suatu masyarakat dan diwariskan secara turun-temurun, biasanya secara lisan yang mencerminkan budaya, sejarah dan nilai-nilai masyarakat setempat. Kebudayaan memiliki arsitektur yang menjadikannya suatu aktivitas yang bermakna (Merdiyatna, 2019:38). Penciptaan karya tari yang menggunakan alur cerita rakyat merupakan upaya melestarikan warisan budaya Indonesia dengan segala pesan yang terkandung didalamnya. Melestarikan warisan budaya melalui seni merupakan upaya penting untuk menjaga identitas dan keberagaman budaya suatu masyarakat. Di Indonesia, yang kaya akan tradisi dan seni lokal, berbagai langkah dapat diambil untuk memastikan bahwa warisan budaya ini tetap hidup dan dihargai (Widayati, dkk., 2023:163).

Pengkarya memilih cerita rakyat yang ada di Kabupaten Merangin, yaitu cerita rakyat *Teluk Wang Sakti*. Cerita *Teluk Wang Sakti* mengisahkan tentang sejarah dan legenda yang berkaitan dengan pertempuran antara penduduk setempat dan Prajurit Kerajaan Sriwijaya (Wawancara, Sayuti, 60 Tahun, 28 November 2024). Pertempuran ini terjadi ketika Prajurit Kerajaan Sriwijaya datang untuk menyerang Dusun Bukit Kalang Kabut. Cerita ini juga mencakup momen ketika para perampok mengira bahwa Putri Ratih Lailo Baruji, seorang penenun di tepi

sungai adalah seorang pria, tetapi yang terjadi yaitu Putri Ratih Lailo Beruji merupakan sosok perempuan. Akibat dari pertempuran ini, banyak warga yang tewas dan darah mereka menggenangi teluk, sehingga tempat itu dinamakan Teluk Wang Sakti (Meranginkab.go.id, 2017).

Kisah perjuangan seorang perempuan dalam membela tanah kelahirannya merupakan hal yang menarik bagi pengkarya. Kisah-kisah kepahlawanan didominasi oleh tokoh laki-laki, sedangkan cerita *Teluk Wang Sakti* memiliki tokoh pahlawan yang merupakan seorang perempuan. Selain itu, cerita *Teluk Wang Sakti* memiliki nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya, seperti nilai perjuangan dan cinta tanah air. Nilai-nilai itulah yang membuat pengkarya tertarik mengangkat cerita rakyat *Teluk Wang Sakti* ke dalam karya tari.

Penciptaan karya tari membutuhkan gerak dasar yang menjadi pedoman penyusunan koreografi. Dasar gerak dalam seni tari merupakan elemen pondasi dalam seni tari yang mencakup berbagai jenis gerakan yang digunakan untuk menyampaikan ekspresi dan makna. Dasar gerak dalam tari dibuat tidak hanya sekedar gerak saja tetapi perlu adanya unsur estetika dan makna di dalamnya (Ulfah & Giyartini, 2022:496). Dasar gerak yang dipilih untuk mewujudkan karya yang berangkat dari kisah Putri Beruji ini adalah gerak tari *Kadam*. Tari *Kadam* adalah sebuah tarian tradisional yang berasal dari Desa Muara Madras, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi. Tari *kadam* memiliki gerakan yang berpijak pada kecepatan dan ketegasan dan gerakan ini dipilih untuk mendukung komposisi dalam adegan perang yang membutuhkan gerakan yang cepat dan tegas.

Berdasarkan penjabaran penciptaan karya di atas, karya tari yang diwujudkan didasari oleh cerita rakyat *Teluk Wang Sakti*. Komposisi koreografi digarap berdasarkan gerak dari tari *Kadam*. Tujuan dari penciptaan karya tari ini adalah menciptakan karya tari baru sebagai upaya pelestarian cerita rakyat dari Kabupaten Merangin. Karya tari ini mengusung judul *Lambaian Kain Beruji* untuk menggambarkan kisah kepahlawanan dari tokoh Putri Ratih Lailo Beruji.

### **1.2.1 Ide Garapan**

Garapan ini terinspirasi dari cerita rakyat *Teluk Wang Sakti* yang tumbuh dan berkembang di Kabupaten Merangin, tepatnya di Desa Biuku Tanjung dan Desa Air Batu. Cerita *Teluk Wang Sakti* mengisahkan tentang sebuah peristiwa yang melibatkan pertempuran antara penduduk lokal dan prajurit kerajaan Sriwijaya. Salah satu tokoh dalam pertempuran tersebut ialah Putri Ratih Lailo Baruji. Perempuan penenun yang memiliki aura yang anggun dan lembut ini memutuskan untuk turun ke medan perang untuk membela tanah kelahirannya. Akhirnya, perjuangan dari Putri Ratih Lailo Beruji telah berhasil mengusir prajurit kerajaan Sriwijaya dari *Teluk Wang Sakti* (Wawancara, Sayuti, 28 November 2024).

Fokus ide garapan dari cerita rakyat *Teluk Wang Sakti* adalah perjuangan seorang perempuan. Cerita *Teluk Wang Sakti* menggambarkan posisi perempuan yang belum memiliki tempat yang setara dengan laki-laki, karena perempuan hanya ditempatkan pada posisi yang terbelakang di dalam perang. Perempuan masih dianggap lemah dari laki-laki untuk urusan berjuang. Hal ini yang membuat

pengkarya tertarik untuk mengangkat cerita rakyat tersebut menjadi sebuah karya koreografi. Hal ini dikarenakan kisah ini masih relevan dengan kondisi yang ada di zaman sekarang. Karya ini ingin menyuarakan bahwa perempuan juga memiliki kekuatan dan semangat juang dalam melindungi diri dan orang lain.

Karya tari ini akan dibagi dalam 3 bagian dalam penggarapannya. Bagian pertama yang akan digarap oleh Nora Azizah, bagian ini menggambarkan tentang kelembutan dan keanggunan dari Putri Ratih Lailo Beruji. Penggambaran tersebut ditampilkan melalui aktivitas menenun kain yang dilakukan Putri Ratih Lailo Beruji. Bagian kedua digarap oleh Bervin Ramadhon, bagian ini menggambarkan perlawanan seorang perempuan di medan perang. Bagian ketiga digarap oleh Nyimas Humairoh, bagian ini merupakan penggambaran dari keberhasilan seorang perempuan dalam menyelamatkan keluarga dan tanah kelahirannya.

### **1.2.2 Dasar Penciptaan**

Dasar penciptaan tari mencakup berbagai elemen yang menjadi dasar bagi seorang pengkarya dalam mengembangkan karya tari. Penciptaan tari dimulai dari ide atau gagasan yang muncul dari pengalaman, pengamatan, atau imajinasi seorang pengkarya. Ide ini menjadi pendorong utama dalam proses kreatif, dimana koreografer merumuskan tema atau konsep yang ingin disampaikan melalui gerakan tari (Hera, 2018: 388). Penggarapan karya *Lambaian Kain Beruji* menggunakan gerak tari *Kadam* sebagai dasar penciptaan koreografi. Tari *Kadam* merupakan sebuah tari tradisional yang berasal dari Desa Muara Madras, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi. Tari *Kadam* menggunakan kostum dari ijuk

pohon enau dan topeng dari pelepah pinang untuk menarik perhatian warga setelah melihat siamang besar memasuki desa. Ini membuat masyarakat berkumpul dan menjadi awal mula pertunjukan tari tersebut.

Tari *Kadam* memiliki gerak yang menciptakan dinamika yang kuat dan bertenaga, menekankan pada keanggunan dan ketangkasan penari. Gerakan dasar dalam tari *Kadam* memiliki beberapa motif gerak yaitu gerak *Langkah sembah*, *Langkah kamian*, langkah siamang dan langkah harimau (Fadhilah, 2021:11). Gerakan tersebut akan dikembangkan kedalam komposisi koreografi *Lambaian Kain Beruji*. Gerakan tersebut menjadikan koreografi sebagai dasar pijakan di dalam karya *Lambain Kain Beruji*.

### **1.3 Tujuan Penciptaan**

Penciptaan karya tari ini memiliki tujuan. Adapun tujuan tersebut sebagai berikut:

- 1.3.1 Menciptakan karya tari berdasarkan cerita rakyat yang ada di Merangin yaitu Teluk Wang Sakti
- 1.3.2 Menghadirkan karya *Lambaian Kain Beruji* menjadi komposisi karya tari yang membahas tentang semangat pejuang perempuan.
- 1.3.3 Menggunakan tari *Kadam* sebagai pijakan sebagai upaya pelestarian seni tari tradisi.

### **1.4 Manfaat Penciptaan**

Adapun manfaat yang terdapat pada penciptaan karya tari tersebut yaitu

sebagai berikut:

- 1.4.1 Sebagai sumber pengetahuan bagi pengkarya tari dalam mengangkat cerita rakyat ke dalam bentuk karya tari.
- 1.4.2 Memberikan motivasi dan inspirasi bagi penonton tentang semangat dan keberanian perempuan dalam membela kebenaran tanpa memandang status gender.
- 1.4.3 Sebagai bentuk apresiasi dan informasi pengetahuan mengenai kebudayaan masyarakat Merangin.

## **1.5 Kajian Pustaka**

Kajian pustaka dalam penciptaan tari menunjukkan bahwa proses kreatif adalah perjalanan kompleks yang melibatkan eksplorasi ide, improvisasi gerakan, dan komposisi akhir. Kajian pustaka menguraikan referensi-referensi yang akan dijadikan pondasi dalam memahami teori dan praktik dalam seni tari (Ridwan dkk. , 2021:43). Tidak hanya memperkaya pengetahuan seniman tetapi juga membantu dalam menciptakan karya-karya yang inovatif dan bermakna. Kajian pustaka pada penciptaan karya tari *Lambaian Kain Beruji* menggunakan kajian-kajian teori ilmiah yang dijadikan sebagai referensi guna membantu pengkarya dalam menyusun dan merapikan tatanan konsep secara terstruktur. Kajian pustaka dalam pengkaryaan ini yaitu adanya beberapa sumber ilmiah dan sumber audio visual yang dapat dilihat sebagai berikut:



### 1.5.1 Sumber Ilmiah

Adapun beberapa sumber ilmiah yang pengkarya gunakan dalam penulisan ini yaitu:

Buku yang berjudul *Aspek-Aspek Koreografi Kelompok* oleh Y. Sumandiyo Hadi. Penerbit Yogyakarta: Elkaphi, 2003. Buku ini membahas berbagai elemen penting dalam koreografi kelompok, salah satunya adalah improvisasi dan pembentukan. Hadi menekankan bahwa improvisasi adalah bagian penting dari proses kreatif dalam koreografi. Pembentukan gerak melalui eksplorasi dan improvisasi membantu menciptakan struktur yang kohesif dalam karya tari. Secara keseluruhan, improvisasi dan pembentukan adalah bagian integral dari proses kreatif dalam koreografi kelompok, dimana keduanya saling melengkapi untuk menghasilkan karya tari yang dinamis dan ekspresif. Buku ini pengkarya jadikan sebagai sumber yang komprehensif guna untuk memahami lebih dalam tentang aspek-aspek koreografi kelompok dan teknik-teknik yang terlibat dalam penciptaan tari *Lambaian Kain Beruji*.

Buku yang berjudul *Koreografi: Bentuk-Teknik-Isi* oleh Y. Sumandiyo Hadi. Penerbit Dwi-Quantum, 2012. Buku ini membahas secara mendalam tentang elemen-elemen penting dalam koreografi, mulai dari bentuk, teknik, hingga isi atau makna yang ingin disampaikan dalam sebuah karya tari. Sumandiyo Hadi menjelaskan berbagai bentuk tari, seperti tari tunggal, tari berpasangan, tari kelompok, dan drama tari. Ia juga membahas mengenai struktur tari, termasuk pembukaan, isi, dan penutup. Buku ini pengkarya jadikan referensi pengetahuan

dalam menggarap karya tari *Lambaian Kain Beruji* secara terstruktur dengan mempelajari informasi-informasi yang ada pada buku tersebut.

Buku yang berjudul *Bergerak Mengikuti Kata Hati* oleh Alma M. Hawkins diterjemahkan oleh Prof. Dr. I. Wayan Dibia tahun 2002. Diterbitkan oleh Jakarta:Ford Foundation dan Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia. Buku ini menjelaskan filosofi tari Hawkins, yang menekankan pentingnya ekspresi pribadi, kreativitas, dan eksplorasi gerak. Ia percaya bahwa tari harus berasal dari "hati" dan mencerminkan pengalaman dan emosi individu. Buku ini pengkarya pilih sebagai sumber bacaan relevan guna untuk menggarap karya tari yang memiliki karakteristik emosi dan dapat dituangkan dengan cara ternilai. Hal inilah yang akan pengkarya pelajari dan tuangkan ke dalam karya *Lambaian Kain Beruji*.

Jurnal yang berjudul *Citra Perempuan dalam Cerita Rakyat Putri Kemang: Kajian Kritik Sastra Feminis* yang ditulis oleh Islahuddin. Jurnal yang diterbitkan di jurnal *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* (Vol. 14, No. 2, Juli 2021). Penelitian ini mengkaji tentang citra perempuan yang terdapat pada cerita rakyat Putri Kemang, yaitu 1) persamaan pendidikan; 2) kemandirian perempuan; 3) kemampuan membuat keputusan; 4) kebebasan memilih pasangan; dan 5) kepemimpinan perempuan. Tulisan ini pengkarya jadikan referensi untuk menciptakan karya tari dari cerita rakyat *Teluk Wang Sakti* sebagai sumber informasi pengetahuan dalam menghadirkan sosok perempuan yang memiliki keberanian dalam membela kebenaran. Tulisan ini memiliki kesamaan pada tokoh cerita yang diangkat, yaitu sama sama menceritakan sosok pada tokoh cerita rakyat

tentang perempuan tangguh yang memiliki keberanian. Tokoh Putri Kemang menggambarkan sosok keberanian pemimpin perempuan dalam memerintah kerajaannya sedangkan sosok Putri Ratih Lailo Beruji menggambarkan sosok perempuan yang berani melindungi tempat tinggalnya dengan cara turun ke medan perang. Tidak hanya persamaan yang terkandung dalam penelitian ini tetapi ada juga perbedaannya yaitu dalam penulisan di atas penulis menyajikan hasil penelitiannya ke dalam bentuk karya ilmiah sedangkan pada penelitian ini pengkarya sajikan dalam bentuk karya tari.

Artikel yang ditulis oleh Mardiah Mawar Kembaren dkk. yang berjudul *Citra Perempuan pada Cerita Rakyat Siti Payung*. Diterbitkan oleh Universitas Sumatera Utara (Vol.12, No.3, 2023). Artikel ini membahas tentang citra perempuan dalam cerita rakyat dari tokoh bernama Siti Payung. Salah satu citra yang di bahas dalam jurnal ini yaitu citra pemberani seorang Siti Payung yang dengan tegas menentukan pilihannya dengan bertaruh peperangan. Sosok Siti Payung dalam jurnal ini pengkarya jadikan referensi dalam penalaran karakteristik yang akan di angkat pada karya tari. Keberanian ini sama sama menggambarkan sosok perempuan yang akan diangkat dalam penggarapan karya tari ini yaitu Putri Ratih Lailo Beruji. Kedua sosok ini dapat menjadi sumber pengetahuan dalam pendalaman peran atau karakteristik dalam tokoh yang ada pada hasil karya tari nantinya.

Artikel yang berjudul *Kesetaraan Gender dalam Cerita Putri Mandalika Analisis Tzvetan Todorov*. Di tulis oleh Desak Made Yoniantini yang diterbitkan

oleh NUSA (Vol.16, No.2, Mei 2021). Jurnal ini menganalisis cerita Putri Mandalika menggunakan teori feminis dan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menemukan bahwa kesetaraan gender telah ada dalam budaya Indonesia sejak lama, tercermin dari karakter Putri Mandalika sebagai raja perempuan yang dicintai dan dihormati oleh rakyatnya. Penelitian ini menekankan bahwa cerita ini menunjukkan pengorbanan dan keteguhan prinsip seorang perempuan dalam menghadapi tantangan. Artikel ini tentunya pengkarya jadikan pijakan dalam mengembangkan emosi dalam penciptaan karakter tokoh yang teguh dalam menghadapi tantangan seperti yang dilakukan oleh Putri Ratih Lailo Beruji.

Skripsi yang ditulis oleh Ulfa Indah Lestari yang berjudul *Koreografi Tari Kadam di Sanggar Seni Pelito Mudo Kabupaten Merangin*. Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Padang 2024. Penelitian ini memfokuskan pada koreografi tari Kadam, karena tari kadam ini memiliki keunikan dalam bentuk koreografinya yang memperagakan ciri khas gerak Silek Siamang dan silek harimau yang tegas dan kuat. maupun dalam bentuk kostum yang digunakan berbeda dari tari yang lainnya. Hasil penelitian menunjukkan beberapa bentuk gerak Tari Kadam dengan penjelasan unsur gerak secara singkat. Penelitian ini pengkarya jadikan referensi dalam mengembangkan beberapa motif gerak tari khadam dari proses penjabaran ringkas dari penulisan Ulfa Indah Lestari.

### **1.5.2 Sumber Audio Visual**

Sumber audio visual dalam pengkaryaan tari *Lambaian Kain Beruji* dapat dilihat sebagai berikut:

Video dokumentasi pertunjukan tari *Kadam* pada Festival Geopark Merangin. Video yang berdurasi 4 menit 26 detik ini dipublikasikan pada tanggal 31 Desember 2018 di kanal *Youtube Sanggar Tari Pelito Mudo*. Video pertunjukan ini menampilkan beberapa motif gerak tari *Kadam*, seperti gerak sembah, gerak silat harimau dan lain-lain. Video ini pengkarya gunakan sebagai referensi untuk mengetahui detail gerak dari tari *Kadam*. Dokumentasi pertunjukan tari *Kadam* ini pengkarya jadikan sebagai referensi dalam memahami dan mengembangkan motif gerak. Video dokumentasi tersebut dapat dilihat melalui link berikut <https://youtu.be/8yDzBjrirus?si=WDUjCDvdMUygR9Wj>.

Video dokumentasi pertunjukan *Tari Laksmi* karya Cinta Ayudiya Kinanti. Video yang berdurasi 7 menit 5 detik ini dipublikasikan pada 6 Juni 2024 di kanal *Youtube Jiwa Etnik Blambangan*. Tari ini menggambarkan pesona keindahan dan kelembutan gadis-gadis di bumi Blambangan selayaknya bidadari, berparas indah dan rupawan yang hidup penuh bahagia dan mampu membawa kedamaian hidup bagi orang-orang di sekitarnya. Karya tari ini pengkarya jadikan sumber referensi sebagai pengetahuan menuangkan karakter ke dalam karya yang menggambarkan sosok perempuan anggun dengan penuh kelembutan. Video dokumentasi tersebut dapat dilihat melalui link berikut [https://youtu.be/P5qTZQFb08M?si=KZbDp-TN6x\\_j2bLX](https://youtu.be/P5qTZQFb08M?si=KZbDp-TN6x_j2bLX).

Video pertunjukan tari yang berjudul *Prajurit Ksatria* karya Bathara Saverigadi Dewandoro. Vidio yang berdurasi 5 menit 24 detik ini dipublikasikan pada 25 Oktober 2023 di kanal *Youtube Merdeka Belajar Yuuk*. Karya tari ini

menggambarkan kegagahan dan kehebatan seorang ksatria dalam medan perang. Tarian ini ditampilkan dengan gerakan yang kuat, dinamis dan penuh keanggunan yang mencerminkan kemampuan seorang prajurit yang terampil dan terlatih. Karya ini menjadi sumber informasi dalam mengembangkan gerak guna menambah karakteristik yang tergambar dalam semangat perjuangan dalam melawan musuh saat berperang. Seperti yang dijelaskan diatas bahwa seorang ksatria dengan keaggunan dalam melawan peperangan dapat dijadikan motivasi pengkarya dalam menggarap sosok Putri Ratih Lailo Beruji dalam menghadapi prajurit Kerajaan Sriwijaya. Video dokumentasi ini dapat diakses melalui link berikut <https://youtu.be/EPKWu2MH-Qk?si=B9kif3jtMINB2wcH>.